



**PENGARUH KETEKUNAN BELAJAR
DAN KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V
SD SE-GUGUS MARTOPURO
KECAMATAN TEGAL TIMUR
KOTA TEGAL**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan

Oleh

Nisa Tri Septiani

1401415165

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Ketekunan Belajar dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Hasil Belajar IPS siswa kelas V SD Se-Gugus Martopuro Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal" karya,

nama : Nisa Tri Septiani

NIM : 1401415165

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1

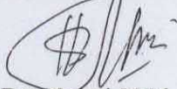
telah direvisi dan disetujui sesuai saran pembimbing untuk diajukan ke panitia ujian skripsi.

Tegal, 17 Juni 2019

Mengetahui,
Koordinator PGSD Tegal


Drs. Utoyo, M.Pd.
NIP 19620619 198703 1 001

Dosen Pembimbing


Dra. Marjuni, M.Pd.
NIP 19590110 198803 2 001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Pengaruh Ketekunan Belajar dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Hasil Belajar IPS siswa kelas V SD Se-Gugus Martopuro Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal” karya,

nama : Nisa Tri Septiani

NIM : 1401415165

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Kamis, tanggal 28 Juni 2019.

Semarang, 29. Juli 2019

Panitia Ujian



Ketua
Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd.
NIP 19590821 198403 1 001

Penguji I,

Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd.
NIP 19611018 198803 1 002

Sekretaris,

Drs. Utoyo, M.Pd.
NIP 19620619 198703 1 001

Penguji II,

Mur Fatimah, S.Pd., M.Pd.
NIP 19761004 200604 2 001

Penguji III,

Dra. Mayuni, M.Pd.
NIP 19590110 198803 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Nisa Tri Septiani

NIM : 1401415165

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang

Judul : *Pengaruh Ketekunan Belajar dan Kondisi Sosial Ekonomi
Keluarga terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Se-Gugus
Martopuro Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal*

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat pada skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 7 Juni 2019
Peneliti



Nisa Tri Septiani
1401415165

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. “Wahai saudaraku, ilmu tidak akan diperoleh kecuali dengan enam perkara yaitu: (1) kecerdasan, (2) semangat, (3) sungguh-sungguh, (4) berkecukupan, (5) bersahabat dengan guru, (6) membutuhkan waktu yang lama.” (Imam Asy-Syafii)
2. “Dirimu yang sebenarnya adalah apa yang kamu lakukan disaat tiada orang yang melihatmu.” (Ali Bin Abi Thalib)
3. “Jadilah sebaik-baiknya manusia yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar untuk memberikan semangat bukan menjatuhkan apapun kondisinya.” (Peneliti)

PERSEMBAHAN

Untuk kedua orangtua saya, Ibu Siti Rahayu dan Bapak Edy Triyono, Kakak dan Adik saya serta seluruh keluarga besar yang mendoakan dalam pengerjaan skripsi saya.

PRAKATA

Segala puji bagi Allah atas limpahan rahmat, hidayah, serta perlindungan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Ketekunan Belajar dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Se-Gugus Martopuro Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Banyak pihak yang telah membantu dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan melakukan studi.
2. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada Peneliti untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi.
5. Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd. dan Mur Fatimah, S.Pd. M.Pd. dosen penguji yang telah memberikan saran sehingga membuat skripsi ini lebih baik lagi.

6. Dra. Marjuni, M.Pd. selaku dosen pembimbing dan penguji 3 yang telah bersedia memberi ilmu, waktu untuk membimbing dan doa dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Bapak Ibu dosen dan Tenaga Pendidik PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes yang telah banyak mendidik dan membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan serta membantu administrasi penyusunan skripsi.
8. Kepala SD Se-Gugus Martopuro Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Guru, staf administrasi, dan siswa kelas V SD Se-Gugus Martopuro Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
10. Pegawai dan staf Kantor Kesbangpolinmas, BAPPEDA dan UPPD Kecamatan Tegal Timur yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di SD Se-Gugus Martopuro Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.
11. Teman-teman seperjuangan mahasiswa PGSD angkatan 2015, yang telah memberikan pengalaman yang berharga selama kuliah.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini memperoleh pahala dari Allah SWT. Peneliti berharap skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti sendiri.

Tegal, 7 Juni 2019

Peneliti

ABSTRAK

Septiani, Nisa Tri. 2019. *Pengaruh Ketekunan Belajar dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Se-Gugus Martopuro Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal*. Sarjana Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dra. Marjuni, M.Pd. 264 Halaman.

Kata Kunci: hasil belajar IPS; ketekunan belajar; kondisi sosial ekonomi.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa dalam pembelajaran. Ada dua faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa, yaitu faktor internal dan eksternal. Hasil wawancara dengan guru Kelas V SD Se-Gugus Martopuro Kecamatan Tegal Timur, diperoleh informasi bahwa hasil belajar IPS siswa SD kelas V tergolong rendah. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah ketekunan belajar dan kondisi sosial ekonomi keluarga siswa yang kurang maksimal. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah pengaruh ketekunan belajar dan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Se-Gugus Martopuro Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal?”. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh ketekunan dan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Se-Gugus Martopuro Tegal Timur Kota Tegal.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Se-Gugus Martopuro Tegal Timur Kota Tegal berjumlah 136 siswa dengan sampel penelitian sejumlah 102 siswa. Penelitian sudah memenuhi uji prasyarat analisis yang terdiri atas uji normalitas, linieritas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas serta analisis akhir berupa analisis korelasi sederhana, regresi sederhana, korelasi berganda, regresi berganda, koefisien determinan dan uji F.

Hasil uji hipotesis (1) ada pengaruh yang signifikan antara ketekunan belajar terhadap hasil belajar IPS ditunjukkan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,662 > 1,983$) dengan pengaruh sebesar 11,8%. (2) Hasil uji hipotesis pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap hasil belajar IPS $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,495 > 1,983$), dengan pengaruh 23,2%. (3) Hasil uji hipotesis pengaruh ketekunan belajar dan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap hasil belajar IPS secara bersama-sama diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($17,584 > 3,088$), dengan pengaruh sebesar 26,5%.

Saran peneliti harus ada kerjasama yang baik antara guru, pihak sekolah, dan orang tua, tentang ketekunan belajar yang dimiliki siswa agar siswa dapat menggunakan kesempatan yang ada dengan baik dalam belajar IPS serta kondisi sosial ekonomi keluarga yang memadai untuk menyediakan pemenuhan kebutuhan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS yang efektif dan efisien.

DAFTAR ISI

	Halaman
Pengesahan.....	iii
Surat Pernyataan Keaslian	iv
Motto dan Persembahan	v
Prakata	vi
Abstrak	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Pembatasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.5.1 Tujuan Umum	11
1.5.2 Tujuan Khusus	11
1.6 Manfaat Penelitian	11
1.6.1 Manfaat Teoritis	12
1.6.2 Manfaat Praktis	12
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Kajian Teori	14
2.1.1 Ilmu Pengetahuan Sosial	14
2.1.2 Pembelajaran IPS di SD.....	16
2.1.3 Hasil Belajar IPS.....	19
2.1.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	20

2.1.5	Ketekunan Belajar	22
2.1.6	Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga	27
2.1.7	Klasifikasi Kondisi Sosial Ekonomi	31
2.1.8	Hubungan Antarvariabel	32
2.2	Kajian Empiris	34
2.3	Kerangka Berpikir	49
2.4	Hipotesis Penelitian	51
BAB 3	METODE PENELITIAN	53
3.1	Desain Penelitian	53
3.2	Waktu dan Tempat Penelitian	54
3.2.1	Waktu Penelitian	54
3.2.2	Tempat Penelitian	55
3.3	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	55
3.3.1	Variabel Penelitian	55
3.3.2	Definisi Operasional Variabel	56
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian	58
3.4.1	Populasi	58
3.4.2	Sampel	59
3.5	Data Penelitian	62
3.5.1	Jenis Data	62
3.5.2	Sumber Data	62
3.6.	Teknik Pengumpulan Data	63
3.6.1	Wawancara.....	63
3.6.2	Angket atau Kuisisioner	64
3.6.3	Dokumentasi	65
3.7	Instrumen Penelitian	65
3.7.1	Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur	66
3.7.2	Angket	66
3.7.3	Uji Validitas Instrumen	70
3.7.4	Uji Reliabilitas Instrumen	73

3.8	Teknik Analisis Data	75
3.8.1	Analisis Deskriptif	76
3.8.2	Analisis Akhir/Uji Hipotesis	78
BAB 4	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	87
4.1	Hasil Penelitian	87
4.1.1	Deskripsi Umum Objek Penelitian	87
4.1.2	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	88
4.1.3	Hasil Uji Prasyarat Analisis	97
4.1.4	Analisis Akhir/Uji Hipotesis	101
4.2	Pembahasan	129
4.2.1	Pengaruh Ketekunan Belajar terhadap Hasil Belajar IPS	132
4.2.2	Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Hasil Belajar IPS	135
4.2.3	Pengaruh Ketekunan Belajar dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Hasil Belajar IPS	137
4.3	Impikasi Penelitian	140
4.3.1	Implikasi Teoritis	140
4.3.2	Implikasi Praktis	141
BAB 5	PENUTUP	143
5.1	Simpulan	143
5.2	Saran	144
5.2.1	Bagi Guru	145
5.2.2	Bagi Sekolah	145
5.2.3	Bagi Orangtua	146
5.2.4	Bagi Peneliti Lanjutan	147
	DAFTAR PUSTAKA	148
	LAMPIRAN	156

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1	Rata-rata Nilai UAS 1 Tahun 2018/2019	4
2.1	Kajian Empiris.....	35
3.1	Data SD Se-Gugus Martopuro Kecamatan Tegal Timur	55
3.2	Populasi Penelitian	59
3.3	Proporsi Pengambilan Sampel Penelitian	61
3.4	Kriteria Skala <i>Likert</i> Angket Ketekunan Belajar	69
3.5	Kriteria Skala Ordinal Angket Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga....	69
3.6	Populasi Siswa Uji Coba	69
3.7	Sampel Siswa Uji Coba.....	70
3.8	Hasil Uji Validitas Angket Ketekunan Belajar	73
3.9	Hasil Uji Validitas Angket Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga	73
3.10	Hasil Uji Reliabilitas Angket Ketekunan Belajar	74
3.11	Hasil Uji Reliabilitas Angket Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga.....	75
3.12	Pedoman Konversi Skala-5	77
3.13	Kategori Koefisien Korelasi.....	82
3.14	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	83
4.1	Alamat SD Penelitian	88
4.2	Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	90
4.3	Kriteria <i>Three Box Method</i>	93
4.4	Indeks Variabel Ketekunan Belajar.....	96
4.5	Indeks Variabel Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga.....	98
4.6	Kriteria dan Hasil Konversi Skala-5	99
4.7	Hasil Uji Normalitas.....	102
4.8	Hasil Uji Linieritas Ketekunan Belajar dengan Hasil Belajar IPS.....	103
4.9	Hasil Uji Linieritas Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga dengan Hasil Belajar IPS	103
4.10	Hasil Uji Multikolinieritas	104
4.11	Hasil Uji Heteroskedastisitas	106

4.12	Hasil Penghitungan Analisis Regresi Sederhana Variabel Ketekunan Belajar dengan Hasil Belajar IPS	108
4.13	Hasil Penghitungan Analisis Regresi Sederhana Variabel Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga dengan Hasil Belajar IPS	110
4.14	Hasil Pengujian Analisis Regresi Berganda.....	113
4.15	Hasil Penghitungan Analisis Korelasi Sederhana X_1 -Y.....	114
4.16	Hasil Penghitungan Analisis Korelasi Sederhana X_2 -Y.....	117
4.17	Hasil Penghitungan Analisis Korelasi Berganda X_1 dan X_2 - Y	119
4.18	Hasil Koefisien Determinasi X_1 -Y	121
4.19	Hasil Koefisien Determinasi X_2 -Y	124
4.20	Hasil Koefisien Determinasi X_1 dan X_2 - Y	126
4.21	Hasil Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F)	128

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir Penelitian.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur.....	157
2. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur.....	158
3. Daftar Nama dan Nilai Siswa Populasi Penelitian.....	160
4. Daftar Nama Siswa Sampel	165
5. Daftar Nama Siswa Uji Coba.....	168
6. Hasil Telaah Ahli Angket Ketekunan Belajar	169
7. Hasil Telaah Ahli Angket Kondisi Sosial Ekonomi	181
8. Kisi-kisi Angket Uji Coba.....	190
9. Angket Uji Coba	192
10. Rekapitulasi Data Angket Uji Coba.....	206
11. <i>Output</i> Uji Validitas Angket Ketekunan Belajar dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga.....	212
12. <i>Output</i> Uji Reliabilitas Angket Ketekunan Belajar dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga.....	216
13. Kisi-kisi Angket Penelitian	219
14. Angket Penelitian.....	221
15. Rekapitulasi Data Angket Penelitian	230
16. <i>Ouput</i> SPSS Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	240
17. <i>Output</i> SPSS Uji Normalitas dan Linearitas	241
18. <i>Output</i> SPSS Uji Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas	243
19. <i>Output</i> SPSS Uji Regresi	245
20. <i>Output</i> SPSS Analisis Korelasi	246
21. <i>Output</i> SPSS Koefisien Determinasi	247
22. <i>Output</i> SPSS Uji F	248
23. Surat Pernyataan Referensi dan Sitasi	249
24. Tabel Rangkuman Referensi dan Sitas	250

25. Surat Izin Penelitian dari Kampus	254
26. Surat Izin Penelitian dari BAPPEDA	255
27. Surat Keterangan Penelitian.....	256
28. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	261
29. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	262
30. Dokumentasi Cocok Data Dokumentasi	264

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan merupakan bab awal dalam skripsi yang mengantarkan pembaca untuk mengetahui apa yang diteliti dan untuk apa penelitian dilakukan. Pendahuluan berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang sangat sempurna, sejak lahir manusia dibekali oleh akal pikiran untuk berkarya menjadi khalifah di muka bumi. Di dalam hidupnya manusia selalu berhubungan dengan segala hal yang ada di bumi baik dengan sesama manusia, dengan alam maupun dengan yang menciptakan. Hatimah& Sadri (2009:18) mengemukakan bahwa manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat lepas dari hubungan sosialnya. Manusia selalu bergantung pada makhluk lain maka dari itu, manusia harus memiliki ilmu untuk bersosialisasi dengan baik. Manusia dalam mendapatkan ilmu pengetahuan perlu mendapatkan pendidikan yang baik.

Pendidikan salah satu kebutuhan penting bagi manusia karena untuk menjadi manusia yang bersumberdaya tinggi dan berkualitas baik diperlukan pendidikan. Sumber daya manusia yang berkualitas bertujuan untuk mengelola dan mengembangkan potensi yang sudah ada di lingkungan sosial.

Munib, Budiyono, dan Suyarna (2015:36) menyatakan pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan berurutan yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk menjadikan peserta didik memiliki karakter sesuai cita-cita pendidikan.

Ki Hajar Dewantara dalam Munib, Budiyono, & Suyarna (2015:35) menyebutkan pendidikan artinya cara untuk meningkatkan budi pekerti, tingkat intelektual, dan tubuh anak. Pendidikan memiliki peranan penting dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia menjadi lebih baik lagi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang dilakukan secara berurutan untuk meningkatkan kemampuan dalam menggapai cita-cita. Negara mengakui peranan pendidikan yang penting dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 Ayat 1 berbunyi, “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Di negara Indonesia jenjang pendidikan formal diantaranya dimulai dari sekolah dasar (SD) atau madrasah ibtidaiyah (MI), sekolah menengah pertama (SMP) atau madrasah tsanawiyah (Mts), sekolah menengah atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) juga ada sekolah menengah kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), dan perguruan tinggi.

Pendidikan yang paling lama yaitu sekolah dasar yang ditempuh selama enam tahun. Mikarsa, Taufik, & Prianto (2009:1.13-1.14) menjelaskan bahwa pendidikan di sekolah dasar memiliki capaian untuk memberikan bekal pengetahuan dasar diantaranya kemampuan membaca, menulis, berhitung, dan banyak ketrampilan lainnya yang sangat berfaedah bagi siswa sesuai dengan

tingkat perkembangannya, dan juga untuk memberikan persiapan dalam melanjutkan pendidikan dijenjang SMP.

Dalam pelaksanaan pendidikan dibutuhkan adanya landasan yang berupa kurikulum dengan maksud untuk mencapai tujuan pendidikan. Arifin (2017:1) menyebutkan, kurikulum yaitu salah satu pedoman untuk mencapai maksud pendidikan, juga sebagai dasar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di setiap jenjang pendidikan. Kurikulum mencakup mata pelajaran atau muatan yang akan disampaikan kepada siswa. Mata pelajaran yang terdapat di kurikulum salah satunya yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) .

IPS merupakan mata pelajaran yang diberikan di SD yang membahas tentang serangkaian peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan permasalahan sosial meliputi materi geografi, sosiologi, sejarah dan ekonomi (Ahmadi & Amri, 2011:9). IPS memiliki fungsi dalam pendidikan untuk membekali anak didik dengan pemahaman yang berguna untuk masa yang akan datang, kemampuan sosial dan intelektual dalam membina perhatian serta kepekaan sosialnya sebagai SDM yang memiliki tanggung jawab dalam mewujudkan capaian pendidikan nasional, Ahmadi & Amri (2011:8). Hal tersebut menjadi alasan IPS harus dilaksanakan dalam pendidikan formal. Untuk meningkatkan mutu atau kualitas pembelajaran IPS di tingkat dasar, maka perlu dilakukan evaluasi. Dimiyati & Mudjiono (2013:221) menjelaskan, evaluasi pembelajaran adalah serangkaian proses yang bermaksud untuk menentukan nilai, jasa, atau manfaat dalam kegiatan pembelajaran pada tahap penilaian atau pengukuran. Sasaran evaluasi pembelajaran IPS adalah pelaksanaan pembelajaran

IPS dalam hal ini pelaksanaan pembejalaran diartikan sebagai interkasi antara sumber belajar IPS dengan siswa. Hasil kegiatan evaluasi pembelajaran IPS berorientasi pada perbaikan atau peningkatan pada ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Sebelum melaksanakan evaluasi, evaluator harus menempuh tahap-tahap persiapan, penyusunan alat ukur, pelaksanaan pengukuran, penafsiran hasil pengukuran, pelaporan hasil pengukuran, dan penggunaan hasil evaluasi. Dari serangkaian tahap evaluasi tersebut di dapatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan tujuan proses pembelajaran yang terdiri dari tiga ranah. Hasil belajar IPS sangat penting untuk mendeskripsikemampuan belajar siswa, selain itu juga mengetahui capaian keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar, dari hasil tersebut digunakan untuk melakukan tindak lanjut agar dapat ditingkatkan atau dipertahankan. Alasan lainnya yaitu guna memberikan pertanggung jawaban pembelajaran yang telah dilakukan supaya diimplementasikan dikehidupan sehari-hari. Dari hasil observasi peneliti data yang diperoleh rata-rata hasil belajar semeseter ganjil tahun 2018/2019 siswa kelas V se-Gugus Martopuro sebagai berikut.

Tabel 1.1 Rata-rata Nilai UAS 1 Tahun 2018/2019

No	Nama Sekolah	Rata-rata Nilai UAS 1							
		PAI	PKn	B.I	MTK	IPA	IPS	SBK	B.J
1	SD Ihsaniyah Pusaka	94	90	87	76	87	80	83	71
2	SD N Mintaragen 2	76	77	79	70	73	63	75	78
3	SD N Mintaragen 6	78	75	73	61	71	70	78	79
4	SD N Mintaragen 8	83	71	82	63	73	65	57	65

5	SD N Mintaragen 9	78	76	76	75	70	67	74	72
	Rata-rata	82	78	79	69	75	69	74	73

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Diantaranya ada faktor internal dan faktor eksternal. Susanto (2016:12) menjelaskan faktor internal yaitu faktor yang berasal di dalam diri siswa yang mencakup minat, kecerdasan, perhatian, ketekunan, motivasi, dan hal lainnya mempengaruhi hasil belajar. Slameto (2015:55) menjelaskan, faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi tiga faktor. Faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Dari pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar di pengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu siswa dan faktor dari luar diri siswa, yakni salah satunya dipengaruhi oleh ketekunan belajar dan kondisi sosial ekonomi keluarga.

Salah satu faktor internal yang telah di uraikan yakni ketekunan belajar. Ketekunan belajar sangat penting ditanamkan siswa sejak dini. Karena ketekunan dapat meraih kesuksesan seseorang. Seseorang yang tekun tidak pernah puas dengan hasil yang diperoleh. Sehingga akan terus berusaha dengan gigih untuk bisa berhasil. Ketekunan belajar merupakan keseriusan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meraih hasil yang terbaik.

Selain faktor internal hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satu faktor eksternal yakni kondisi sosial ekonomi keluarga. Kondisi sosial ekonomi keluarga sangat berperan penting dalam keberhasilan anak. Dengan kondisi sosial ekonomi yang baik, maka kebutuhan anak tentu akan baik, kebutuhan anak merupakan penunjang keberhasilan belajar, sedangkan jika

kondisi sosial ekonomi keluarga kurang baik maka penunjang belajar kurang maksimal hal ini juga dapat menyebabkan adanya perbedaan hasil belajar. Kondisi sosial ekonomi keluarga merupakan kondisi sosial ekonomi yang paling dasar ini terjadi dalam ranah keluarga.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh informasi bahwa tingkat ketekunan belajar dan latar belakang kondisi sosial ekonomi keluarga yang tergolong rendah pada siswa kelas V di Sekolah Dasar (SD) Gugus Martopuro Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. Gugus tersebut terdiri dari SD Mintaragen 2, SD Mintaragen 6, SD Mintaragen 8, dan SD Mintaragen 9 dan SD Ihsaniyah Pusaka 1.

Peneliti menggunakan siswa kelas V sebagai subjek penelitian karena materi pada kelas V menuntut siswa untuk tekun membaca materi pelajaran yang tidak dapat dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sapriya (2016:160) menjelaskan pada jenjang sekolah dasar, pengorganisasian materi mata pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu (*integrated*), artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun tidak berpedoman pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan berpedoman pada aspek kehidupan nyata (*factual/real*) peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, dan kebiasaan bersikap dan berperilakunya. Kelas V juga merupakan kelas tinggi yang berada dipertengahan antara kelas IV dan VI, sehingga sudah memiliki kemampuan bernalar yang baik dan dapat lebih mudah dalam memahami perintah dan tugas yang diberikan.

Hal tersebut merupakan alasan peneliti menggunakan kelas V sebagai subjek penelitian dibandingkan kelas lain, karena dengan keadaan siswa yang demikian, sangat memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Selain itu materi pelajaran IPS pada kelas V memuat materi tentang peristiwa kemerdekaan Indonesia yang membutuhkan tingkat ketekunan belajar yang tinggi dan bimbingan dari orangtua.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 sampai 14 Desember 2018 dengan kepala SD dan beberapa wali kelas V Gugus Martopuro Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. Guru kelas V SD Mintaragen 8 menjelaskan, para siswa khususnya kelas V dengan materi IPS yang dominan sejarah siswa malas membaca sehingga hasil belajarnya kurang maksimal. Faktor lain yang menyebabkan anak tidak tekun belajar yaitu latar belakang keluarga yang beraneka ragam. Hal yang sama juga dikatakan oleh guru kelas V SD Mintaragen 9 yang diwawancarai pada tanggal 10 Desember 2018 menjelaskan bahwa tingkat ketekunan siswa masih sangat rendah hal ini karena keadaan sosial ekonomi keluarga yang masih tergolong menengah kebawah.

Kepala SD N Mintaragen 2 menjelaskan tingkat ketekunan belajar siswa yang rendah disebabkan oleh kurangnya perhatian dari orangtua. Orangtua cenderung lebih mengutamakan pekerjaannya daripada membimbing anak belajar. Tugas anak belajar menjadi tugas pokok guru tanpa membimbing anak belajar dirumah. Sehingga anak cenderung malas belajar karena faktor kondisi sosial ekonomi keluarga.

Beberapa penelitian yang relevan dengan masalah tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Tamardiyah (2017) dari Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan hasil penelitian menunjukkan adanya kontribusi minat, kedisiplinan, dan ketekunan terhadap hasil belajar matematika secara tidak langsung melalui motivasi berprestasi, ada kontribusi minat, kedisiplinan dan ketekunan terhadap motivasi berprestasi, ada kontribusi motivasi terhadap hasil belajar matematika. Minat, Kedisiplinan dan Ketekunan berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar dengan nilai signifikansi sebesar 0,020 yang artinya $< 0,05$ dan secara simultan minat, kedisiplin dan ketekunan memiliki kontribusi sebesar 0,235% dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel belajar (Z) dengan pengaruh tidak langsung sebesar 0,02% dan siswanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model dalam penelitian.

Penelitian lain yang relevan dengan judul tersebut dilakukan oleh Basrowi dan Juariyah (2010) dari Universitas Lampung dengan hasil bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat masih tergolong rendah, dan tingkat pendidikan masyarakat juga rendah, tingkat pendidikan masyarakat juga rendah hal ini ditandai dari banyaknya masyarakat yang bersekolah dan mayoritas hanya lulus sekolah menengah pertama, serta ada kecenderungan semakin tinggi tingkat ekonomi semakin tinggi tingkat pendidikan anak. Penelitian yang telah dilakukan Utomo, Adi dan Sunarto dari Universitas Sebelas Maret dengan hasil erdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar kewirausahaan kelas XI SMK

Kristen 1 Surakarta yang ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , yaitu $97,943 > 3,18$.

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang tersebut peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul Pengaruh Ketekunan Belajar dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Se-Gugus Martopuro Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

- (1) Banyaknya siswa di SD Gugus Martopuro Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal mengalami kesulitan belajar IPS materi kelas V tetapi malas membaca materi.
- (2) Rendahnya ketekunan belajar siswa dalam belajar IPS siswa kelas V di beberapa SD Gugus Martopuro Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.
- (3) Terjadinya perbedaan jumlah waktu belajar di rumah pada siswa di SD Gugus Martopuro Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal dikarenakan memiliki latarbelakang kondisi sosial yang berbeda.
- (4) Sebagian orang tua siswa di SD Gugus Martopuro Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal memiliki kondisi sosial ekonomi di bawah garis kemiskinan.
- (5) Rata-rata siswa di SD Gugus Martopuro Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal mendapatkan hasil belajar IPS yang rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran dan tujuan penelitian agar lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, peneliti perlu membatasi masalah sebagai berikut.

- (1) Penelitian ini dilakukan di SD Se-Gugus Martopuro Kecamatan Tegal Timur, khususnya siswa kelas V.
- (2) Ketekunan belajar yang dikaji yaitu ketekunan belajar siswa kelas V SD Se-Gugus Martopuro Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal dalam bidang IPS.
- (3) Kondisi sosial ekonomi keluarga yang dikaji yaitu kondisi sosial ekonomi keluarga siswa kelas V SD Se-Gugus Martopuro Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.
- (4) Kondisi sosial ekonomi keluarga yang dikaji meliputi keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak.
- (5) Hasil belajar yang dikaji yaitu hasil belajar IPS pada ulangan akhir semestergasal tahun 2018/2019.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah bertujuan untuk mengetahui apa yang akan diteliti dan dapat dijadikan landasan penelitian. Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Adakah pengaruh ketekunan belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Se-Gugus Martopuro Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal ?

- (2) Adakah pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Se-Gugus Martopuro Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal ?
- (3) Adakah pengaruh ketekunan belajar dan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Se-Gugus Martopuro Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mencakup tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum merupakan tujuan penelitian yang dilihat dari berbagai sudut pandang.

1.5.1 Tujuan Umum

Secara keseluruhan, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh ketekunan belajar dan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Se-Gugus Martopuro Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini yaitu maksud yang akan dicapai antara lain :

- (1) Menganalisis dan mendeskripsi pengaruh ketekunan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Se-Gugus Martopuro Kecamatan Tegal Timur.
- (2) Menganalisis dan mendeskripsi pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Se-Gugus Martopuro Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.

- (3) Menganalisis dan mendeskripsi pengaruh ketekunan belajar dan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Se-Gugus Martopuro Kecamatan Tegal Timur.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mendeskripsi manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dikelompokkan menjadi dua. Manfaat teoritis dan manfaat praktis. Uraian mengenai manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu mampu mendapatkan gambaran pengetahuan dan menjadi referensi di bidang pendidikan, selain itu juga bermanfaat untuk menambah informasi tentang bagaimana pengaruh ketekunan belajar dan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap hasil belajar IPS siswa. Manfaat lainnya dari penelitian ini yaitu dapat menjadi sumber bacaan dan kajian untuk peneliti yang lain.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang dapat diterima dan dirasakan langsung baik oleh individu maupun lembaga terkait dari hasil penelitian yang dilakukan pada penelitian ini mencakup manfaat untuk guru, untuk siswa, sekolah, serta peneliti. Rincian manfaat praktis penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1.6.2.1 Bagi Guru

Manfaat yang diperoleh secara langsung oleh guru dari penelitian yang dilakukan yaitu menambah pemahaman tentang pengaruh ketekunan belajar dan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap hasil belajar siswa terutama dalam bidang IPS. Guru dapat mengetahui tingkat ketekunan dan kondisi sosial ekonomi keluarga siswa dilihat dari hasil belajarnya. Guru juga dapat mengoptimalkan kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Memperluas cara pandang guru tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

1.6.2.2 Bagi Sekolah

Sekolah sebagai tempat penelitian mendapatkan manfaat yaitu sekolah dapat mengembangkan sikap tekun dalam belajar dan sekolah dapat bekerja sama dengan orangtua siswa untuk saling memantau perkembangan belajar siswa dengan baik supaya mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

1.6.2.3 Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan manfaat dari penelitian ini yaitu memahami persepsi tentang ketekunan belajar siswa dan kondisi sosial ekonomi keluarga yang mungkin dapat mempengaruhi hasil belajar, selain itu peneliti juga semakin memahami ilmu dan keahlian dalam ketrampilan menulis.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka adalah bab kedua skripsi yang menyampaikan kepada pembaca untuk mengetahui teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Bagian yang dibahas mengenai kajian empiris yaitu mencakup penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain, penelitian tersebut dijadikan pedoman dalam pembuatan skripsi. Terdapat juga kerangka berpikir dan hipotesis penelitian yang berupa jawaban sementara dari rumusan masalah.

2.1 Kajian Teori

Bagian kajian teori meliputi teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya :

2.1.1 Ilmu Pengetahuan Sosial

Bagian ini berisi tentang teori yang berhubungan dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Teori-teori IPS berupa teori tentang pengertian IPS, karakteristik IPS, dan tujuan IPS.

2.1.1.1 Pengertian IPS

Pelajaran IPS di SD mengajarkan konsep-konsep yang berisis ilmu sosial untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang baik (Susanto 2014:7). Sedangkan Trianto (2015:171) menjelaskan bahwa IPS yaitu kumpulan dari berbagai cabang ilmu sosial, misalnya sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Soemantri (1992) dalam Sapriya (2016:11) menjelaskan bahwa pendidikan IPS merupakan konsep sederhana dari banyaknya

disiplin ilmu sosial dan humaniora, dan merupakan kegiatan dasar manusia yang disusun dan disajikan secara ilmiah untuk tujuan pendidikan. Jadi, IPS merupakan ilmu yang terdiri dari beberapa disiplin ilmu untuk menjadikan siswa menjadi warga negara yang dapat bersosialisasi dengan baik.

2.1.1.2 Karakteristik IPS

Somantri (2001) dalam Sapriya (2016:22) menyebutkan bahwa karakteristik dari ilmu-ilmu sosial sebagai berikut : (1) terdiri dari disiplin ilmu-ilmu sosial yang disusun secara berurutan dan ilmiah; (2) isi dari ilmu tersebut adalah teori dan generalisasi yang kokoh serta dapat diuji tingkat kebenarannya; (3) unsur dari disiplin ilmu sosial juga merupakan pemikiran dasar; (4) dalam struktur pada teori dan generalisasi dinamakan pengetahuan ilmiah yang dicapai melalui pendekatan konseptual dan sintesis; (5) dalam ilmu sosial teori dan generalisasi dikembangkan, dikoreksi, dan diperbaiki untuk mengevaluasi dalam memecahkan masalah sosial. Trianto (2015:173) menyebutkan macam-macam konsep IPS, yaitu (1) interaksi; (2) saling ketergantungan; (3) berurutan dan dapat berubah; (4) persamaan/perbedaan; (5) masalah; (6) pola; (7) tempat; (8) kekuasaan; (9) kepercayaan; (10) keadilan; (11) ketangkasan; (12) kekhususan; (13) budaya; dan (14) nasionalisme. Jadi, karakteristik IPS yaitu memiliki konsep-konsep yang unik yang memadukan perbedaan menjadi satu kesatuan yang utuh.

2.1.1.3 Tujuan IPS

Mengenai tujuan pendidikan, pendapat para ahli banyak yang mengaitkan dengan berbagai sudut pandang kepentingan dan penekanan dari program pendidikan itu. Gross (1978) dalam Trianto (2015:173) mengatakan bahwa tujuan

pendidikan IPS yaitu untuk menyiapkan masyarakat yang belajar IPS menjadi warga negara yang baik. Sardjiyo, Sugandi, & Ischak (2014:132) menyatakan, tujuan pembelajaran IPS yaitu mempersiapkan siswa menjadi warga yang berkemampuan sosial tinggi dan akan menjadi manusia yang baik serta bertanggung jawab. Susanto (2013:145) menjelaskan bahwa ada beberapa tujuan pendidikan IPS yaitu untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar dapat memecahkan masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat, mempunyai sikap yang bertanggung jawab terhadap perbaikan yang terjadi untuk penyimpangan sosial dalam masyarakat, dan mampu menghadapi masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari baik permasalahan dirinya sendiri maupun permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Dapat disimpulkan tujuan IPS juga dipersiapkan untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.2 Pembelajaran IPS di SD

Belajar merupakan kebutuhan primer setiap individu. Proses belajar dilakukan dari manusia lahir yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan. Hilgard (1962) dalam Susanto (2013:3) menyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan sedangkan Winkell (2007) dalam Susanto (2013:4) menyatakan bahwa belajar merupakan aktivitas mental yang dilakukan secara langsung dalam interaksi sosial antara anak dengan lingkungan sekitar yang memberikan perubahan tingkah laku.

Slameto (2013:2) menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan sekitar. Hamalik (2015:28) juga mengemukakan pandangannya bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Berdasarkan pengertian belajar menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan aktivitas manusia yang bertujuan memperoleh pengetahuan sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku pada diri manusia. Perubahan tersebut bersifat permanen dan terjadi secara sadar. Pembelajaran hakikatnya adalah proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik. Buchari (2003) dalam Susanto (2013:141) menyatakan bahwa IPS merupakan bidang studi yang mencakup keseluruhan dan membahas manusia dengan lingkungan alam fisik maupun lingkungan sosial meliputi geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik dan psikologi.

Ahmadi & Amri (2011:10) menjelaskan bahwa pembelajaran IPS merupakan sebuah proses pembelajaran dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial yang membahas masalah sosial yang terjadi. Pembelajaran IPS yaitu pembelajaran yang diberikan dengan membahas peristiwa dan fakta yang terdapat di lingkungan sosial. Sardjiyo, Sugandi, & Ischak (2014:1.26) mengemukakan bahwa IPS merupakan bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis permasalahan sosial di lingkungan masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan.

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang merupakan perpaduan dengan ilmu-ilmu lain seperti Geografi, Ekonomi, Sejarah, Antropologi, Politik dan Ilmu Sosial lainnya dalam mengkaji peristiwa, fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan isu atau masalah-masalah sosial yang hadir di dalam masyarakat. Dengan demikian pelajaran IPS di Sekolah Dasar dilaksanakan terpadu dengan memperhatikan karakteristik siswa.

Tujuan pembelajaran IPS yaitu untuk mengembangkan kepribadian siswa dalam berinteraksi di lingkungan masyarakat dan dapat bersosialisasi dengan masyarakat baik dengan teman, guru, dan orang yang ada di sekitar siswa.

Ahmadi & Amri (2011:10) menyebutkan tujuan-tujuan pembelajaran IPS antara lain: (1) mampu memahami teori atau konsep yang berhubungan dengan masyarakat dan sekitarnya; (2) mempunyai ketrampilan dasar dalam berpikir logis, dapat memecahkan masalah dan kemampuan dalam bersosialisasi; (3) mempunyai komitmen dan sadar akan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) mempunyai ketrampilan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di lingkungan masyarakat, bangsa dan negara.

Sardjiyo, Sugandi, dan Ischak (2014:1.29) menjelaskan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS SD menurut Depdiknas (2006) meliputi aspek-aspek sebagai berikut: manusia, tempat dan lingkungan; waktu, keberlanjutan dan perubahan; sistem sosial dan budaya; perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

2.1.3 Hasil Belajar IPS

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang berupaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, maka diperlukan evaluasi untuk dapat mengetahui tujuan pembelajaran yang sudah tercapai dan mendapatkan hasil belajar. Hasil belajar menurut Dimiyati & Mudjiono (2013:3) merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Sedangkan Susanto (2013:5) hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Bloom (2007) dalam Sudjana (2016:22) menjelaskan cara mengukur hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga ranah, diantaranya ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

Ranah kognitif merupakan ranah yang berkaitan dengan hasil belajar yang mencakup enam aspek, antara lain pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap atau tingkah laku siswa. Ranah afektif terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban, atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Yang ketiga ranah psikomotoris, aspek psikomotoris berkaitan dengan hasil belajar ketrampilan atau kemampuan siswa dalam melakukan sesuatu. Ranah psikomotoris mencakup enam aspek antara lain gerakan refleks, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan

ketrampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif. Dari ketiga ranah tersebut semuanya menjadi pedoman dalam menilai hasil belajar. Namun, yang paling banyak dinilai oleh guru yaitu ranah kognitif. Hal ini dikarenakan ranah kognitif merupakan ranah yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran.

Nawawi (tt) dalam Susanto (2013:5) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Sudjana (2016:3) menyebutkan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya ialah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan pendapat diatas maka hasil belajar merupakan hasil yang terjadi atas perubahan tingkah laku yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dan ditunjukkan pada akhir proses pembelajaran.

2.1.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua jenis yaitu faktor dari dalam diri siswa atau faktor *internal* dan faktor dari luar diri siswa atau faktor *eksternal*. Wasliman (2007) dalam Susanto (2016:12) menjelaskan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik akan baik apabila faktor-faktor yang memengaruhinya saling berkesinambungan dan mendukung peserta

didik dalam kegiatan belajar. Slameto (2015:54-72) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Faktor internal meliputi tiga faktor yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor jasmaniah merupakan faktor yang berkaitan dengan jasmani siswa. Faktor jasmaniah antara lain: faktor kesehatan dan cacat tubuh. Faktor Psikologis ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

Slameto (2015:54-72) menyebutkan bahwa faktor *ekstern* yang memengaruhi belajar, meliputi: (1) Faktor Keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga, cara orang tua mendidik mempunyai pengaruh yang besar. Orang tua yang memerhatikan pendidikan anaknya maka hasil belajar yang didapatkan bisa maksimal. (2) Faktor Sekolah, apa yang siswa lihat dan dapatkan dari sekolah akan membawa pengaruh terhadap kehidupannya di lingkungan keluarga. (3) Faktor Masyarakat, lingkungan masyarakat yang baik akan membentuk perilaku dan sikap siswa yang baik.

Djamarah (2014:176-205) menyebutkan bahwa faktor luar yang memengaruhi proses dan hasil belajar, yaitu lingkungan dan instrumental. Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan siswa. Selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik. Keduanya mempunyai pengaruh cukup

signifikan terhadap kehidupan anak didik disekolah. Lingkungan terdiri dari lingkungan alami, yaitu lingkungan tempat tinggal anak didik dan berusaha didalamnya dan lingkungan Sosial Budaya, yaitu lingkungan tempat anak didik bersosialisasi dan bergaul dengan lingkungan dan masyarakat.

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang ingin di capai. Tujuannya tentu ada pada tingkat kelembagaan. Dalam rangka mencapai ke arah itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenis. Adapun faktor instrumental yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa antara lain yaitu kurikulum, sarana dan fasilitas, serta guru.

Rifa'i & Anni (2012:81-2) menjelaskan bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar siswa yaitu kondisi internal dan eksternal siswa. Kondisi internal mencakup kondisi fisik (kesehatan organ tubuh), kondisi psikis (kemampuan intelektual dan emosional), serta kondisi sosial (kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan). Kondisi eksternal mencakup variasi dan tingkat kesulitan materi belajar yang dipelajari, tempat, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat. Oleh karena itu, sebagai seorang guru yang baik harus memerhatikan kemampuan internal siswa dan situasi stimulus di luar siswa, agar hasil yang diperoleh siswa dapat maksimal.

2.1.5 Ketekunan Belajar

Hal-hal yang akan dibahas pada tinjauan tentang ketekunan belajar yaitu: (1) definisi ketekunan belajar; (2) ciri-ciri ketekunan; (3) manfaat ketekunan; (4)

faktor-faktor yang mempengaruhi ketekunan; (5) upaya dan pemeliharaan ketekunan; (6) indikator ketekunan belajar. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

2.1.5.1 Definisi Ketekunan

Menurut Poerdaminta (2016:1230) menjelaskan bahwa ketekunan adalah keras hati, bersungguh-sungguh, dan kesungguhan. Ketekunan merupakan kemampuan seseorang untuk fokus pada pekerjaan yang digeluti sehingga mampu menghasilkan maha karya monumental yang dapat dikenang sepanjang zaman. Busro (2018:125) menjelaskan bahwa ketekunan dalam pembelajaran secara mandiri memiliki dampak yang kuat pada tingkat pencapaian yang dicapai oleh siswa, dengan meningkatkan hubungan antara ketekunan dengan proses belajar dari siswa. Nuryaningsih & Imanah (2011:137) menjelaskan bahwa ketekunan berarti berdisiplin dalam suatu hal yang terus melakukan usaha langkah demi langkah.

Orang yang tekun tidak akan merasa bosan untuk terus berusaha. Thoyar (2011:137) menjelaskan bahwa orang yang bersifat tekun ditunjukkan dengan kesungguhan dalam berusaha dan tetap bersemangat dalam menjalankan segala sesuatu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ketekunan merupakan kemampuan seseorang dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan apa yang diinginkan.

2.1.5.2 Ciri-ciri Ketekunan

Busro (2018:128-130) menyebutkan bahwa ciri-ciri ketekunan antara lain, orang yang tekun dalam bekerja, Pasti akan fokus, totalitas melaksanakan pekerjaan tersebut sehingga membuahkan hasil yang maksimal. Ketekunan tergambar dari awal proses hingga hasil. Ketekunan belajar bukan hanya dapat

dilihat dari hasil belajarnya saja melainkan juga harus dilihat dari jerih payah proses yang dilalui. Ketekunan juga dapat dilaksanakan secara perorangan maupun bersama-sama. Selain itu, ketekunan memiliki ciri tidak suka menunda pekerjaan hal ini karena perbuatan tersebut tidak menghargai waktu. Menunda-nunda akan menyebabkan suatu pekerjaan tidak akan cepat selesai.

Busro (2018:130) menyebutkan bahwa ciri-ciri ketekunan seseorang selain yang disebutkan yaitu : 1) tidak menunda-nunda waktu penyelesaian pekerjaan; 2) selalu memanfaatkan kesempatan yang ada; 3) selalu berusaha untuk sukses dalam melaksanakan tugas; 4) tidak pernah puas dengan hasil yang diperoleh; 5) selalu ingin mencoba pekerjaan yang lebih menantang.

Thoyar (2011:138) menyebutkan bahwa sikap tekun dalam keseharian diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga menyelesaikan tugas rumah yang menjadi tugas rutin; berusaha menyelesaikan pekerjaan rumah yang menjadi tugasnya sendiri tanpa tergantung orang lain; menjalankan semua kegiatan dirumah dengan cermat, misalnya dengan membagi waktu belajar; membantu orang tua, dan kegiatan lain. Lingkungan sekolah menjalankan peraturan sekolah dengan tertib; menyelesaikan tugas sekolah dengan sempurna; mendengarkan nasihat dan mematuhi perintah guru. Lingkungan masyarakat turut serta secara aktif dalam kegiatan yang berlangsung di tengah masyarakat; menjaga ketertiban dan ketenangan di lingkungan sekitar; bersikap peduli dan gemar menolong orang lain di lingkungan sekitar.

2.1.5.3 Manfaat Ketekunan

Setiap ketekunan pasti membawakan hasil suatu karya baik di dalam sekolah maupun pekerjaan. Ketekunan juga dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ketekunan perlu ditanamkan pada diri siswa mulai dari anak usia dini. Sehingga siswa sudah terbiasa dengan ketekunan tidak malas. Ketekunan membuat diri siswa lebih maju dan terus ingin mempelajari hal-hal baru. Siswa yang tekun biasanya memiliki karya yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang malas. Berbeda pula halnya dengan orang yang selalu ingin cepat tetapi tidak ada usaha.

Lebih baik siswa yang belajar bertahap tetapi dilakukan secara berkala atau disertai dengan ketekunan. Maka hasilnya akan lebih cepat dibanding siswa yang ingin cepat tetapi mudah putus asa. Siswa yang cepat akan mengungguli dan mendahului teman-teman seangkatannya. Manfaat ketekunan lainnya yaitu dapat mengubah kegagalan menjadi sebuah peluang. Stoltz (2005) dalam Busro (2018:132) menyebutkan beberapa faktor yang diperlukan untuk mengubah kegagalan menjadi suatu peluang, yaitu: (1) daya saing; produktivitas; (2) kreativitas; (3) motivasi; (4) mengambil risiko; (5) belajar; (6) merangkul; (7) selalu ingin berubah; (8) sikap tahan banting dan keuletan.

2.1.5.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketekunan

Ketekunan dipengaruhi oleh dua faktor yang sangat kuat dalam diri seseorang, yaitu : (1) motivasi untuk mengerjakan sesuatu untuk menjadi yang terbaik; (2) dorongan untuk mengerjakan pekerjaan lain yang lebih aktif. Busro (2018:135) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ketekunan

seseorang yaitu: (1) dorongan dari dalam ketekunan sangat memerlukan dorongan dari dalam diri seseorang. Salah satunya dorongan dalam diri untuk belajar. Dorongan dari dalam berupa kesadaran untuk menekuni satu kegiatan yang dapat membuahkan hasil maksimal; (2) kemampuan berkonsentrasi tingkat tinggi seseorang yang memiliki tingkat konsentrasi yang tinggi Pasti dapat menekuni suatu kegiatan. Ketekunan tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak berkonsentrasi dalam menggeluti suatu kegiatan. Ketekunan dilakukan oleh orang yang ingin membuat dirinya maju, berhasil, terkenal, dan disegani oleh para pesaing. Berbeda dengan orang yang merasa puas hanya dengan apa yang telah dicapainya, padahal seseorang tersebut bisa mendapatkan lebih baik lagi asalkan tekun dan berusaha lebih keras lagi; (3) semangat tidak pernah menyerah Seorang siswa yang mempunyai kemampuan biasa-biasa saja dapat lebih maju daripada orang yang pintar apabila tekun mempelajari sesuatu dan tidak mudah menyerah. Disini ketekunan dapat menentukan tingkat keberhasilan seseorang; (4) daya tahan.

2.1.5.5 Upaya Menumbuhkan Dan Memelihara Ketekunan

Upaya menumbuhkan dan memelihara ketekunan, maka beberapa hal yang dapat dilakukan yaitu : (1) membiasakan mengucapkan hal positif sesering mungkin; (2) bertindak secara cepat dengan segera; (3) berpedoman pada keberhasilan orang lain; (4) jadikan motivasi keberhasilan orang lain untuk menyemangati semangat diri; (5) jangan melihat keberhasilan secara keseluruhan, tetapi lihatlah tahap demi tahap keberhasilan itu ; (6) selalu bermimpi dan bangunlah dari mimpi, (7) memiliki cita-cita setinggi langit, raihlah cita-cita itu

melalui tahap demi tahap; (8) mulailah pekerjaan dari prioritas utama; (9) mulailah dari yang mudah hingga yang paling sulit dan paling menantang; (10) berhubunganlah secara aktif dengan para teman yang mendukung kegiatan; (11) tidak mudah menyerah untuk mencapai tujuan.

2.1.5.6 Indikator Ketekunan Belajar

Indikator dari ketekunan belajar dalam penelitian ini terdiri dari 9 sub indikator dari teori Busro (2018). Pengembangan indikator ketekunan belajar dalam penelitian ini meliputi : (1) tidak menunda-nunda waktu penyelesaian pekerjaan; (2) selalu memanfaatkan kesempatan yang ada; (3) selalu berusaha untuk sukses dalam melaksanakan tugas; (4) tidak pernah puas dengan hasil yang diperoleh; (5) selalu ingin mencoba pekerjaan yang lebih menantang; (6) selalu bermimpi dan bangunlah dari mimpi; (7) bekerja sesuai prioritas utama; (8) mampu memecahkan masalah ; dan (9) berhubungan dengan teman yang aktif.

2.1.6 Kondisi Sosial Ekonomi

Hal-hal yang akan dibahas pada tinjauan tentang kondisi sosial ekonomi yaitu: (1) definisi kondisi sosial ekonomi; (2) faktor yang mempengaruhi kondisi sosial ekonomi; (3) klasifikasi kondisi sosial ekonomi; (4) tingkat kondisi sosial ekonomi; (5) indikator kondisi sosial ekonomi. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

2.1.6.1 Definisi Kondisi Sosial Ekonomi

Sumardi (2001) dalam Basrowi (2010:60) menyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menggambarkan posisi seseorang dalam keadaan tertentu dalam masyarakat,

pemberian posisi itu juga dengan disertai seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh seseorang. Dalyono (2005) dalam Basrowi (2010:62) menyatakan bahwa kondisi sosial adalah semua orang yang mempengaruhi dapat mempengaruhi orang lain. Soerjono Soekanto (2007) dalam Wijianto & Ulfa (2016:192) kondisi sosial ekonomi merupakan tempat seseorang secara umum dalam lingkungan masyarakat dengan orang-orang lain, hubungan dengan orang lain dalam pergaulannya, dan hak-hak serta kewajibannya.

Soelaeman (1994) dalam Shochib (2010:17) keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam satu tempat tinggal. Hurlock (2016:199) menjelaskan, “keluarga inti terdiri dari orangtua dan anak”.Jadi, dapat disimpulkan kondisi sosial ekonomi keluarga merupakan keadaan setiap keluarga yang menggambarkan kemampuan sosial ekonominya, termasuk golongan kelas atas atau golongan kelas menengah.

2.1.6.2 Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Sosial Ekonomi

Status atau kondisi sosial ekonomi dalam masyarakat ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu :

2.1.6.2.1 Pekerjaan

Manusia merupakan makhluk yang suka bekerja untuk memenuhi kebutuhannya. Wijianto &Ulfa (2016:193) menyebutkan beberapa tingkatan pekerjaan diantaranya, (1) pekerjaan yang berstatus tinggi, pekerja yang dilakukan dalam instansi baik pemerintah maupun swasta; (2) pekerjaan yang berstatus sedang, yaitu pekerjaan yang dilakukan dibidang penjualan dan jasa; (3) pekerjaan

yang berstatus rendah, yaitu pekerjaan yang tidak dibatasi oleh waktu seperti petani dan operator alat angkut atau bengkel.

2.1.6.2.2 Pendidikan

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia, pendidikan dapat bermanfaat seumur hidup manusia. Berdasarkan tingkat pendidikan, Undang-undang no. 20 tahun 2003 menggolongkan dalam tiga bagian yaitu rendah, menengah dan tinggi diantaranya: (1) pendidikan rendah yaitu pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs); (2) Pendidikan Menengah merupakan pendidikan lanjutan dari pendidikan dasar berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA); Madrasah Aliyah (MA); Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK); (3) pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup perguruan tinggi.

2.1.6.2.3 Pendapatan

Wijianto & Ulfa (2016:194) menjelaskan bahwa pendapatan adalah hasil yang diterima oleh seseorang dalam bentuk uang, gaji, upah bunga, serta keuntungan. Poniman (2015:5) menyatakan, “pendapatan adalah jumlah semua hasil suatu pekerjaan yang yang diterima oleh kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang”. Berdasarkan penggolongannya BPS (Badan Pusat Statistik, 2009) membedakan pendapatan penduduk menjadi 4 golongan yaitu: (1) Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp 3.500.000 per bulan; (2) Golongan

pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 2.500.000 sampai dengan Rp 3.500.000 per bulan; (3) Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata dibawah antara Rp 1.500.000 sampai dengan 2.500.000 per bulan; (4) Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp 1.500.000 per bulan.

2.1.6.2.4 Jumlah Tanggungan Orang Tua

Jumlah tanggungan orang tua yaitu banyaknya anggota keluarga yang dibiayai oleh pendapatan atau penghasilan orangtua. Jumlah tanggungan orangtua berpengaruh pada pendidikan anak dipengaruhi oleh keadaan keluarga. Hurlock (2016:206) menyatakan bahwa semakin besar keluarga, semakin besar jumlah sistem interaksi yang terjadi di dalam rumah, hal ini sering menimbulkan perselisihan antara saudara. Upaya untuk menghindari perselisihan yang dapat menimbulkan kondisi keluarga tidak sehat, maka didalam keluarga harus hidup dengan harmonis dengan anggota keluarga yang lain.

2.1.6.2.5 Pemilikan Barang

Poniman (2015:7) menjelaskan bahwa pemilikan barang atau fasilitas menunjukkan kepemilikan barang yang bernilai dan memiliki daya jual tinggi didalam keluarga. Jenis-jenis pemilikan barang dapat diidentifikasi dari barang-barang bernilai, jenis kendaraan yang dimiliki, maupun fasilitas lainnya.

2.1.6.2.6 Jenis Tempat Tinggal

Untuk mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang dari rumahnya, dapat dilihat dari: (1) status rumah yang ditempati; (2) kondisi fisik bangunan; (3) besarnya rumah yang ditempati.

2.1.7 Klasifikasi kondisi sosial ekonomi

Klasifikasi kondisi sosial ekonomi, Sumardi (2004) dalam Wijianto & Ulfa (2016:194) diantaranya: (1) status atau kondisi sosial ekonomi atas yang terdiri dari orang-orang yang sangat kaya seperti kalangan konglomerat, mereka sering menempati posisi teratas dari kekuasaan. (2) status atau kondisi sosial ekonomi bawah, kondisi sosial ekonomi bawah adalah kedudukan seseorang dimana harta kekayaan yang dimiliki termasuk kurang jika dibandingkan dengan rata-rata masyarakat pada umumnya serta tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, Sitorus dalam Wijianto & Ulfa (2016:195).

2.1.7.1 Tingkat Kondisi Sosial Ekonomi

Max Webber (tt) dalam Wrahatnala (2011:25) menyebutkan bahwa kelompok masyarakat berdasarkan kriteria ekonomi menjadi kedalam kelas-kelas sosial diantaranya : (1) kelas atas (*upper class*) kelas atas yaitu kelas ekonomi yang dapat memenuhi kebutuhan pokok, sebagian dari pendapatan yang diterima dapat ditabung dan digunakan untuk kebutuhan lain ataupun kebutuhan dimasa mendatang; (2) kelas menengah (*middle class*) yaitu ekonomi yang pendapatannya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok; (3) kelas bawah (*lower class*) yaitu kelompok ekonomi yang mendapatkan pendapatan lebih sedikit daripada pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan tingkat hidup, maka perlu mendapat pinjaman dari orang lain.

2.1.7.2 Indikator Kondisi Sosial Ekonomi

Penelitian yang dilakukan oleh Poniman (2015) indikator dalam menentukan sosial ekonomi seseorang mencakup beberapa faktor diantaranya

tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan tempat tinggal, pemilikan kekayaan, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya. Faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi seseorang dalam masyarakat yaitu, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, keadaan rumah tangga, tempat tinggal, kepemilikan kekayaan, jabatan dalam organisasi, dan aktivitas ekonomi.

Dalam penelitian ini indikator kondisi sosial ekonomi keluarga meliputi, tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, kondisi tempat tinggal, kepemilikan barang, dan jumlah tanggungan.

2.1.8 Hubungan Antar Variabel

Penelitian ini terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel independen yaitu ketekunan belajar dan kondisi sosial ekonomi keluarga, sedangkan variabel dependen yaitu hasil belajar siswa. Pada bagian ini akan dibahas tentang hubungan antara ketekunan belajar dengan hasil belajar, hubungan antara kondisi sosial ekonomi keluarga dengan hasil belajar, serta hubungan ketekunan belajar dan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap hasil belajar. Agar lebih memahami hubungan antarvariabel, uraiannya sebagai berikut.

2.1.8.1 Hubungan Ketekunan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa banyak dipengaruhi berbagai faktor, baik dari dalam siswa maupun luar siswa. Faktor dari dalam siswa yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa salah satunya ketekunan belajar siswa. Ketekunan belajar merupakan usaha siswa dengan bersungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Tujuan proses belajar yaitu mendapatkan hasil belajar.

Adanya usaha yang tekun dari siswa, maka siswa yang belajar dengan tekun dapat melahirkan prestasi yang baik, (Sardiman, 2014:86).

Siswa yang memiliki tingkat ketekunan yang tinggi akan memperoleh hasil belajar yang tinggi. Karena dirinya selalu termotivasi untuk tekun belajar bertekad dan berusaha maksimal untuk memperoleh hasil yang maksimal. Hal ini berpengaruh pada perubahan tingkah laku, pengetahuan, sikap dan ketrampilannya yang mulai berkembang. Sedangkan siswa yang kurang tekun dalam belajar IPS yang materinya mayoritas berisi bacaan, maka menjadi malas belajar, membaca dan berlatih. Sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi rendah. Jadi, tingkat ketekunan belajar siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, dalam hal ini hasil belajar IPS.

2.1.8.2 Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga dengan Hasil Belajar Siswa

Tinggi rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar adalah kondisi ekonomi keluarga. Kondisi sosial ekonomi keluarga merupakan keadaan individu dalam suatu keluarga berdasarkan unsur-unsur ekonomi. Keadaan ekonomi keluarga sangat berkaitan dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar harus terpenuhi kebutuhan pokoknya (Slameto, 2015:63). Kebutuhan anak yang harus terpenuhi dalam pembelajaran IPS, misalnya buku materi terkait IPS, alat tulis, dan sarana yang dibutuhkan siswa untuk menunjang pendidikan.

2.1.8.3 Hubungan ketekunan belajar dan kondisi sosial ekonomi keluarga dengan hasil belajar siswa

Ketekunan belajar dan kondisi sosial ekonomi keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Ketekunan belajar merupakan faktor yang berasal dari diri siswa, apabila siswa memiliki ketekunan yang tinggi, maka akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Ketekunan yang dimiliki oleh peserta didik merupakan ciri bahwa ia semangat dalam belajar. Selain ketekunan belajar faktor lain, yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar IPS siswa adalah kondisi sosial ekonomi keluarga. Kondisi sosial ekonomi keluarga membantu untuk menunjang proses belajar, sebab untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa diperlukan sarana yang memadai. Seperti terpenuhinya sumber dan alat belajar. Semakin keluarga mencukupi kebutuhan siswa, semakin lengkap sarana belajar yang menunjang kegiatan belajar siswa, termasuk belajar IPS. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara ketekunan belajar dan kondisi sosial ekonomi keluarga dengan hasil belajar. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal ini dikarenakan variabel ketekunan belajar dan kondisi sosial ekonomi keluarga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga memiliki pengaruh dengan hasil belajar.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian yang relevan dengan pengaruh ketekunan belajar dan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap hasil belajar sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
-----------	-------------------------	-------------------------	------------------	------------------

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>Penelitian yang dilakukan Tamardiyah (2017) dari Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam jurnal nasional terakreditasi dengan judul <i>Minat Kedisiplinan dan Ketekunan Belajar Terhadap Motivasi Berprestasi dan Dampaknya pada Hasil Belajar Matematika SMP</i>.</p>	<p>Hasil penelitian,</p> <p>1) ada kontribusi minat, kedisiplinan, dan ketekunan terhadap hasil belajar matematika secara tidak langsung melalui motivasi berprestasi.</p> <p>2) ada kontribusi minat, kedisiplinan dan ketekunan terhadap motivasi berprestasi.</p> <p>3) ada kontribusi motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika.</p>	<p>Menggunakan variabel ketekunan belajar.</p>	<p>Subjek penelitian menggunakan siswa menengah pertama, menggunakan 5 variabel. Menggunakan teori Daniela (2015)</p>
2.	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2010) dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga dalam jurnal nasional dengan judul <i>Studi Tentang Hubungan Antara Ketekunan Belajar di Madrasah Diniyah Nurul Huda dengan Perilaku Ihsan dalam Pergaulan Sehari-hari</i>.</p>	<p>Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Analisis menggunakan <i>product moment</i> diperoleh rxy sebesar 0,747 lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,334 pada taraf signifikansi 5% dan 0,430 pada taraf signifikansi 1%.</p>	<p>Variabel ketekunan belajar</p>	<p>Subjek penelitian siswa SMP</p>
3.	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Resnani,</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kebutuhan</p>	<p>Variabel ketekunan</p>	<p>Subjek penelitian mahasiswa. Menggunakan</p>

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Universitas Bengkulu dalam jurnal nasional dengan judul <i>Hubungan Antara Kebutuhan Untuk Sukses Dan Ketekunan Belajar Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Terintegrasi (Ppgt) FKIP UNIB Angkatan 2012.</i>	untuk sukses termasuk kategori sedang dengan angka rata-rata 46,6. Tingkat ketekunan belajar termasuk kategori sedang dengan angka rata-rata 43,9. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara kebutuhan untuk sukses dan ketekunan belajar mahasiswa PPGT angkatan 2012 dengan koefisien korelasi sebesar 0.547	belajar	kan teori Elida (2004)
4.	Penelitian yang dilakukan oleh Widowati, Nastiti dalam jurnal nasional dengan judul <i>Upaya Meningkatkan Ketekunan Belajar Melalui Pendidikan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas VII-E Uptd Smp Negeri 1 Panggul.</i>	Hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus dapat disimpulkan bahwa (1) Pendidikan budi pekerti dapat diterapkan untuk meningkatkan ketekunan belajar siswa kelas VII-E UPTD SMP Negeri 1 Panggul. (2) Pemberian pendidikan budi pekerti dapat diberikan kepada siswa kelas VII-E UPTD SMP Negeri	Variabel menggunakan ketekunan belajar	Subjek penelitian menggunakan siswa SMP

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>1 Panggul secara klasikal dalam bentuk layanan informasi. (3) Penggunaan teknik-teknik lain seperti konseling, pengumpulan data dan studi UPTD SMP Negeri 1 Panggul.dokumenter dapat dijadikan sebagai pendukung penyampaian pendidikan budi pekerti pada siswa kelas VII-E</p>		
5.	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Hanum dan Safuridar (2018) Universitas Samudra, Kota Langsa. Dalam jurnal nasional terakreditasi dengan judul <i>Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kesejahteraan Keluarga di Gampong Karang Anyar Kota Langsa.</i></p>	<p>Hasil pengujian membuktikan bahwa secara parsial, jumlah anggota keluarga ataupun pendapatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan atau konsumsi keluarga. Secara simultan, hasil pengujian membuktikan bahwa jumlah anggota keluarga dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan atau</p>	<p>Menggunakan variabel kondisi sosial ekonomi</p>	<p>Variabel Y menggunakan kesejahteraan keluarga</p>

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		konsumsi pada masyarakat Gampong Karang Anyar Kota Langsa.		
6.	Penelitian yang dilakukan oleh Setyorini (2018) dalam jurnal nasional yang berjudul <i>Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa.</i>	Hasil analisis data dan uji hipotesis adalah (1) nilai α sig. Dengan 2-tailed (0,542) sebanyak ke tingkat kekuatan sangat berarti jauh lebih kecil dari tingkat signifikan (α) 1% dan nilai r^2 atau koefisien determinasi sebesar 0,294, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti hipotesis maju dengan menguji bahwa dampaknya adalah antara kondisi sosial ekonomi dengan prestasi belajar siswa. Kesimpulan penelitian ini adalah kondisi sosial ekonomi, memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa dari Institut Sains dan teknologi Al Kamal	Menggunakan variabel kondisi sosial ekonomi	Subjek penelitian mahasiswa

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian Jakarta.	Persamaan	Perbedaan
7.	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Senja WF dan Lesmana (2017) dari Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon. Dalam jurnal nasional yang berjudul <i>“Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI IPS SMA Negeti Kota Cirebon”</i>.</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga termasuk dalam kategori sedang (60,63%). Motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri Kota Cirebon termasuk kategori tinggi (75,70). ada pengaruh yang signifikan kondisi ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa. hal ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi orang tua turut mempengaruhi motivasi belajar anak, hasil perhitungan pada penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara kondisi ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri Kota Cirebon. dari hasil analisis menggunakan uji regresi sederhana</p>	<p>Menggunakan variabel kondisi ekonomi keluarga</p>	<p>Variabel yang digunakan tidak memuat konsep sosial dan subjek penelitian menggunakan siswa SMA</p>

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>dieroleh hasil koefesien korelasi sebesar 0,702 dan hasil koefesien determinasi sebesar 0,492 atau (49,2%). setelah dilakukan uji t diperoleh t hitung sebesar 8,413 > t tabel 1,67 pada taraf signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kondisi ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa.</p>		
8.	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Wijianto dan Ulfa dan Ulfa, Ika Farida (2016) Universitas Muhammadiyah Ponorogo, dalam jurnal nasional terkakreditasi dengan judul <i>Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Motivasi Bekerja bagi Remaja Awal di Kabupaten Ponorogo.</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan analisis koefisien determinasi (R^2) adalah 0,119 artinya perubahan motivasi kerja (Y) mampu diterangkan oleh perubahan variabel status sosial dan kondisi ekonomi secara bersama-sama sebesar 11,9%. Sementara sisanya sebesar 88,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.</p>	<p>Variabel kondisi ekonomi</p>	<p>Variabel status sosial dan kondisi ekonomi menjadi dua variabel, Variabel Y menggunakan motivasi bekerja bagi remaja awal. Menggunakan teori Abdulsyani (2007)</p>

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
9.	Penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati dan Kurniawati (2016) dalam jurnal nasional dengan judul <i>Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Se-Gugus 3 Kasihan Bantul.</i>	Hasil penelitian tersebut bahwa semakin baik kondisi ekonomi orang tua maka semakin baik prestasi belajar IPA. Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar IPA dengan $F_{hitung} = 6,591$ dan $p = 0,011$; $F_{tabel} = 3,89$; maka $F_{hitung} = 6,591 > F_{tabel} = 3,89$ dan $p = 0,011 < 0,05$. Besar sumbangan efektif variabel kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar IPA sebesar 3,6% sedangkan 96,4% dipengaruhi oleh variabel lain.	Variabel kondisi ekonomi	Variabel Y menggunakan prestasi belajar IPA. Menggunakan teori Soerjono Soekanto (2007)
10.	Penelitian yang dilakukan oleh Qonumi (2015) dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan judul <i>Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kemandirian Dan Prestasi Belajar</i>	Hasilnya adalah bahwa pendapat responden / masyarakat di Kecamatan Pulutan pada kondisi sosial ekonomi (X) rata - rata dalam kategori "sedang" atau sedang yang sama dengan 68,25% dari 63 responden di sana, yang dikategorikan	Menggunakan variabel kondisi sosial ekonomi	Subjek penelitian siswa SMA

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Siswa Kelas XI IPS di MAN 1 Bojonegoro.</i>	sebagai penilaian "rendah" oleh 17, 48% dan dikategorikan "tinggi" hanya sekitar 14,29%. Dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pendidikan (Y) Rata - rata masih dalam kategori "sedang" yang sama dengan 50,79% dari 63 responden, dikategorikan sebagai penilaian 'rendah' sebanyak 22,22% dan dikategorikan "tinggi" sekitar 26, 99%. Sebagai hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa kondisi ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pendidikan pengembangan.		
11.	Penelitian yang dilakukan oleh Puspitawati, Herien (2010) dalam jurnal nasional terakreditasi,	Hasilnya menunjukkan Secara positif signifikan $R_{hitung} = 0,25$ oleh karakteristik sosisl keluarga pada kelompok siswa SD;	Mengguna Kan variabel sosial ekonomi keluarga. Indikator meliputi	Mengguna Kan variabel sosial ekonomi keluarga. Indikator meliputi :

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Institut Pertanian Bogor dengan judul <i>Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pola Asuh Belajar Siswa Sekolah Dasar dan Menengah Pertama.</i>	Secara langsung negatif signifikan $R_{hitung} = -0,17$ dan secara tidak langsung negatif signifikan $R_{hitung} = 0,05$; Secara tidak langsung positif signifikan oleh karakter ekonomi keluarga $R_{hitung} = 0,15$ untuk siswa SD; $R_{hitung} = 0,11$ untuk siswa SMP; dan untuk total $R_{hitung} = 0,12$.	jumlah keluarga, pekerjaan orangtua, pendidikan orang tua, dan pendapatan orang tua.	jumlah keluarga, pekerjaan orangtua, pendidikan orang tua, dan pendapatan orang tua.
12.	Penelitian yang dilakukan oleh Langinan, dkk. Dalam jurnal nasional. Dengan judul <i>Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Pendidikan.</i>	Hasilnya adalah bahwa pendapat responden atau masyarakat di Kecamatan Pulutan pada kondisi sosial ekonomi (X) rata - rata dalam kategori "sedang" atau sedang yang sama dengan 68,25% dari 63 responden di sana, yang dikategorikan sebagai penilaian "rendah" oleh 17, 48% dan dikategorikan "tinggi" hanya sekitar 14,29%. Dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pendidikan (Y) Rata - rata masih dalam	Menggunakan variabel kondisi sosial ekonomi.	Subjek penelitian masyarakat.

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
13.	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Nurwati (2008) dari Universitas Padjajaran Bandung dalam jurnal Nasional dengan judul <i>Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Pekerja Anak dalam Membantu Keluarga.</i></p>	<p>Hasil peneliiian menunjukkan bahwa pengaruh kondisi ekonomi lebih dominan dibanding dengan pengaruh kondisi sosial keluarga.</p>	<p>Menggunakan variabel kondisi sosial ekonomi.</p>	<p>Kondisi sosial dan kondisi ekonomi terpisah menjadi dua variabel.</p>

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
14.	Penelitian yang dilakukan oleh Aini dan Taman (2012) dari Universitas Negeri Yogyakarta dalam jurnal nasional yang berjudul <i>Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011.</i>	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, dan terdapat pengaruh positif dan signifikan Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar 1 Alumni Program Studi Pendidikan Akuntansi UNY 2 Dosen Jurusan Pendidikan Akuntansi UNY Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. X, No. 1, Tahun 2012 Prasthya Nor Aini & Abdullah Taman Halaman 48 - 65 49 Siswa secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS	Menggunakan variabel hasil belajar IPS.	Subjek penelitin siswa SMA.

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011		
15.	Penelitian yang dilakukan oleh Astuti, Wiji, Sukardi, dan Partono (2012) dari judul <i>Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal.</i>	Secara parsial motivasi belajar berpengaruh secara parsial sebesar 48% dan secara parsial metode pembelajaran berpengaruh sebesar 9,6%. Secara simultan memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 63,8%.	Menggunakan variabel hasil belajar IPS.	Subjek penelitian siswa SMP.
16.	Penelitian yang dilakukan oleh Basrowi dan Siti Juariyah (2010) dengan judul <i>Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgal, Kabupaten Lampung Timur.</i>	Hasil penelitian menunjukkan kondisi sosial ekonomi masyarakat masih tergolong rendah, tingkat pendidikan masyarakat juga rendah, dan ada kecenderungan semakin tinggi tingkat ekonomi semakin tinggi tingkat pendidikan anak.	Menggunakan variabel kondisi sosial ekonomi.	Variabel terikat menggunakan tingkat pendidikan.
17.	Penelitian yang dilakukan oleh	Hasil penelitian menunjukkan bahwa	Menggunakan variabel hasil	Menggunakan penerapan

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Dwi Kurniyati dari Universitas Negeri Semarang dalam Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan judul <i>Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menerapkan Model Pembelajaran Quantu, Teaching di SD Balong.</i>	adanya peningkatan hasil belajar IPS pada siswa kelas V melalui penerapan model pembelajaran Quantum Teaching.	belajar IPS.	model pembelajaran.
18.	Penelitian yang dilakukan oleh Endah Hendarwati (2013) dari Universitas Muhammadiyah Surabaya dengan judul <i>Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar melalui Metode Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa SDN I Sribit Delanggu pada Pelajaran IPS.</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar mempunyai kategori baik dan hasil belajar dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar melalui metode inkuiri lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah.	Menggunakan variabel hasil belajar IPS.	Variabel yang digunakan pemanfaatan lingkungan dan sumber belajar.
19.	Penelitian yang dilakukan oleh Erlisnawati dan Hendri Marhadi (2015) dalam	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan	Menggunakan variabel hasil belajar IPS.	Menggunakan penerapan model pembelajaran.

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p>Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang berjudul <i>Implementasi Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 169 Pekanbaru.</i></p>	<p>hasil belajar IPS siswa Kelas IV SDN 169 Pekanbaru dan peningkatan terjadi pada nilai rata-rata siswa. Jadi Implementasi model pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Peningkatan terjadi pada aktivitas guru dari siklus I rata-rata 75% meningkat pada siklus II</p>		
20.	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Erwin Putera Permana (2016) dari Universitas Nusantara PGRI Kediri dalam Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara dengan judul <i>Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran kooperatif <i>Numbered Heads Together (NHT)</i> menunjukkan peningkatan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.</p>	<p>Menggunakan variabel hasil belajar IPS.</p>	<p>Menggunakan penerapan model pembelajaran.</p>

No	Judul Penelitian <i>Pelajaran IPS SD.</i>	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
21.	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Arga Lacopa Arisana dan Ismani (2012) dari Universitas Negeri Yogyakarta dalam Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia dengan judul <i>Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Persepsi Siswa Tentang Kualitas Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN YOGYAKARTA II Tahun Ajaran 2011/2012.</i></p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kedisiplinan Siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar, Persepsi Siswa tentang Kualitas Mengajar Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar, dan Kedisiplinan Siswa dan Persepsi Siswa tentang Kualitas Mengajar Guru secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta II tahun ajaran 2011/2012.</p>	<p>Menggunakan variabel hasil belajar IPS.</p>	<p>Subjek penelitian siswa SMA.</p>
22.	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Khoerunisa Fitriani (2014) dari Universitas Negeri Semarang dalam <i>Economic Education Analysis Journal</i> dengan judul <i>Pengaruh</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi dan lingkungan sekolah berpengaruh 91,7% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke</p>	<p>Menggunakan Variabel Status Sosial Ekonomi.</p>	<p>Subjek penelitian siswa SMK.</p>

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal.</i>	perguruan tinggi secara simultan dan motivasi berpengaruh 8,07%, prestasi belajar berpengaruh 39,56%, status sosial ekonomi orang tua berpengaruh 21,53% serta lingkungan sekolah berpengaruh 25,50%.		
23.	Menhard (2017) dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Mahaputra Riau dalam Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil dengan judul Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Status Sosial terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus STIE Mahaputra Riau).	Hasil dari penelitian ini menghasilkan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh negatif terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada STIE Mahaputra Riau, status sosial berpengaruh terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada STIE Mahaputra Riau dan pendapatan orang tua dan status sosial berpengaruh terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada STIE Mahaputra Riau.	Menggunakan variabel Status Sosial.	Subjek dalam penelitian ini adalah orang yang datang ke STIE Mahaputra Riau yang ingin atau berminat melanjutkan pendidikannya ke STIE Mahaputra Riau.

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
24.	Zunaidi (2013) dengan judul Kehidupan Sosial Ekonomi Pedangan di Pasar Tradisional Pasca Relokasi dan Pembangunan Pasar Modern	Adanya pro dan kontara berakibat pada kehidupan sosial ekonomi pedagang dimana pedagang yang tradisional Babat sebelum adanya relokasi dan pembangunan pasar modern bersatu di pasar tradisional Babat setelah adanya hal tersebut pedagang tradisional Babat ada yang menempati pasar agrobis, pasar modern Babat dan ada yang menempati wilayah luar pasar.	Variabel sosial ekonomi.	Penelitian kualitatif.

2.3 Kerangka Berpikir

Hasil belajar IPS dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran IPS di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil belajar IPS siswa kelas V. Tingkat keberhasilan siswa yang dinyatakan dalam skor biasanya bermacam-macam, diantaranya berupa : rahan kognitif, ranah psikomotorik, dan ranah afektif.

Hasil belajar IPS siswa kelas V dipengaruhi oleh faktor internal yakni ketekunan belajar diantaranya tidak menunda-nunda waktu dalam menyelesaikan pekerjaan; selalu memanfaatkan kesempatan yang ada; selalu berusaha untuk sukses dalam melaksanakan tugas; tidak pernah puas terhadap hasil yang diperoleh; selalu ingin mencoba pekerjaan yang lebih menantang; selalu membangun mimpi dan mempunyai cita-cita; bekerja sesuai prioritas utama; mampu memecahkan masalah; dan berhubungan dengan teman yang baik.

Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yakni kondisi sosial ekonomi keluarga diantaranya tingkat pendidikan orangtua; pekerjaan orang tua; pendapatan orang tua; tempat tinggal; kepemilikan barang; dan jumlah tanggungan. Keterkaitan antara ketekunan belajar dan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap hasil belajar ips siswa dapat di gambarkan dalam kerangka berpikir yang tergambar dalam bagan 2.1

Ketekunan Belajar (X1) :

1. tidak menunda-nunda waktu penyelesaian pekerjaan;
2. selalu memanfaatkan kesempatan yang ada;
3. selalu berusaha untuk sukses dalam melaksanakan tugas;
4. tidak pernah puas dengan hasil yang diperoleh;
5. selalu ingin mencoba pekerjaan yang lebih menantang;
6. selalu bermimpi dan memiliki cita-cita;
7. bekerja sesuai prioritas utama;
8. mampu memecahkan masalah ;
9. berhubungan dengan teman yang aktif.

Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga (X2) :

1. Tingkat pendidikan orang tua;
2. Jenis pekerjaan orang tua;
3. Pendapatan orang tua;
4. Tempat tinggal;
5. Kepemilikan barang;
6. Jumlah tanggungan.



2.1 Gambar Bagan Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2017:99) menjelaskan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara rumusan masalah, yang mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Uraian hipotesis yang akan diteliti sebagai berikut :

H_0 :Tidak ada pengaruh ketekunan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Se-Gugus Martopuro Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal Tahun Ajaran 2018/2019 ($\rho_1 = 0$).

H_{a1} : Ada pengaruh antara ketekunan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Se-Gugus Martopuro Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal Tahun Ajaran 2018/2019 ($\rho_1 \neq 0$).

H_{02} : Tidak ada pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Se-Gugus Martopuro Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal Tahun Ajaran 2018/2019 ($\rho_2 = 0$).

H_{a2}: Ada pengaruh antara kondisi sosial ekonomi keluarga dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Se-Gugus Martopuro Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal Tahun Ajaran 2018/2019 ($\rho_2 \neq 0$).

H₀₃: Tidak ada pengaruh antara ketekunan belajar dengan kondisi sosial ekonomi keluarga dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Se-Gugus Martopuro Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal Tahun Ajaran 2018/2019 ($\rho_3 = 0$).

H_{a3}: Ada pengaruh antara ketekunan belajar dengan kondisi sosial ekonomi keluarga dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Se-Gugus Martopuro Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal Tahun Ajaran 2018/2019 ($\rho_3 \neq 0$).

BAB 5

PENUTUP

Bagian terakhir dalam penelitian skripsi ini yaitu Bab 5. Bab penutup menguraikan tentang simpulan dan saran penelitian. Penelitian dengan judul “Pengaruh Ketekunan Belajar dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Se-Gugus Martopuro Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal” telah selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian didapat untuk membuat simpulan dan saran dari penelitian ini. Pembahasan mengenai simpulan dan saran sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Simpulan yaitu jawaban dari rumusan masalah yang sudah dirumuskan oleh peneliti. Dari hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti, selanjutnya pengujian hipotesis, serta hasil pembahasan yang telah dijelaskan, peneliti dapat menyimpulkan hasil dari penelitian ini. Penjelasan tentang simpulan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- (1) Terdapat pengaruh antara ketekunan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Se-Gugus Martopro Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal tahun pelajaran 2018/2019. Pernyataan ini dibuktikan dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,662, >1,983), yang artinya ketekunan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa. Kontribusi variabel ketekunan belajar (X_1) dengan variabel hasil belajar IPS (Y) sebesar 11,8 %

sisanya 88,2 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

(2) Terdapat pengaruh antara kondisi sosial ekonomi keluarga dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Se-Gugus Martopuro Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal tahun pelajaran 2018/2019. Pernyataan ini dibuktikan dengan perolehan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,495 > 1,983$), yang artinya kondisi sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa. Kontribusi variabel kondisi sosial ekonomi keluarga (X_2) dengan variabel hasil belajar IPS (Y) sebesar 23,2 %, sisanya 76,8 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini

(3) Terdapat pengaruh antara ketekunan belajar dan kondisi sosial ekonomi keluarga dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Se-Gugus Martopuro Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal tahun pelajaran 2018/2019. Pernyataan ini dibuktikan dengan perolehan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($17,584 > 3,088$), hal ini menunjukkan terdapat pengaruh antara ketekunan belajar dan kondisi sosial ekonomi keluarga dengan hasil IPS siswa kelas V. Presentase sumbangan pengaruh variabel dan kondisi sosial ekonomi keluarga dengan variabel hasil belajar IPS sebesar 26,5% sisanya 73,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat oleh peneliti tentang “Pengaruh Ketekunan Belajar dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Se-Gugus Martopuro Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal”, terdapat

beberapa saran yang diberikan oleh peneliti. Penjelasan tentang saran dalam penelitian ini dapat dilihat pada uraian berikut.

5.2.1 Bagi Guru

Guru diharapkan lebih memberikan bimbingan kepada siswa terkait ketekunan belajar untuk mendapatkan hasil belajar IPS yang optimal. Guru juga dapat bekerjasama dengan orangtua siswa atau wali siswa berkaitan dalam proses bimbingan belajar ketika dirumah. Perlu ditingkatkan indikator tertinggi pada penelitian ini dari variabel ketekunan yaitu “selalu bermimpi dan memiliki cita-cita” maka guru perlu mempertahankan dan memupuk semangat siswa untuk memberikan motivasi siswa agar memiliki cita-cita yang tinggi. Selain itu, guru juga harus bisa memaksimalkan waktu belajar siswa hal ini dapat ditunjukkan pada indikator “selalu memanfaatkan kesempatan yang ada” dengan nilai kontribusi terendah, artinya siswa belum maksimal dalam menggunakan waktu belajarnya ketika disekolah baik pada saat kegiatan belajar mengajar maupun diluar kegiatan belajar mengajar. Untuk menunjang hasil belajar siswa guru juga dapat menggantikan posisi orangtua ketika disekolah untuk lebih mengenal kondisi sosial siswa.

5.2.2 Bagi Sekolah

Saran untuk pihak sekolah diharapkan lebih memperhatikan siswanya dengan cara memberikan penghargaan terhadap siswa yang memperoleh hasil belajar tinggi. Dan memberikan dukungan dan arahan bagi siswa yang hasil belajarnya kurang baik. Sehingga siswa yang sudah tekun merasa dihargai dan akan lebih giat lagi dalam belajarnya. Bagi siswa yang belum berprestasi maka

siswa akan termotivasi untuk bisa berprestasi. Pihak sekolah juga harus selalu melakukan komunikasi dengan orangtua siswa atau wali siswa berkaitan kondisi siswa untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran IPS.

5.2.3 Bagi Orangtua

Ketekunan belajar dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa. Namun perlu diperhatikan untuk indikator ketekunan belajar “Selalu memanfaatkan kesempatan yang ada” merupakan indikator terendah, hal ini berarti bahwa ketika di rumah maupun disekolah siswa jarang belajar untuk membaca dan mengasah kemampuan terkait pembelajaran IPS. Oleh karena itu, diharapkan kepada orangtua dapat bekerjasama dengan baik agar siswa mampu terbiasa memanfaatkan waktu belajar mandiri untuk menggali kemampuan yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Siswa dapat memanfaatkan waktu luang dirumah untuk berlatih membaca dan mengerjakan latihan soal untuk mengasah kemampuan dengan bimbingan orangtua.

Pada variabel kondisi sosial ekonomi keluarga, indikator tertinggi yaitu “jumlah tanggungan” hal ini menunjukkan orangtua siswa di SD Se-Gugus Martopuro memiliki kesadaran dalam pemenuhan kebutuhan anak dalam proses peningkatan hasil belajar. Semoga orangtua di SD Se-Gugus Martopuro Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal mempertahankan cara pemberian kebutuhan anak. Walaupun indikator terendah yaitu “pendapatan orangtua” tetapi dengan hasil terendah orangtua diharap selalu berusaha dalam memberikan fasilitas belajar anak.

5.2.4 Peneliti Lanjutan

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain atau indikator lain yang memberikan kontribusi terendah dalam penelitian ini indikator terendah dari variabel ketekunan belajar yaitu “selalu memanfaatkan kesempatan yang ada”, sedangkan dari variabel kondisi sosial ekonomi keluarga indikator terendah yaitu “pendapatan orangtua” yang juga memengaruhi hasil belajar IPS, sehingga dapat menambah pengetahuan baru tentang peningkatan hasil belajar IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, K. I. & Sofan, A. 2011. *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publiser.
- Aini, N. P. 2012. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/921/732> (diunduh 10 Januari 2019).
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Arisana, A. L. 2012. Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Persepsi Siswa tentang Kualitas Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012. *Tesis*. Yogyakarta: Pendidikan Akutansi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aryani, W. D. (2017). Implementasi Tgt Berbantuan Media Kartu Kuartet Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar Ips Peserta Didik Kelas Vii A Smp N 1 Kandeman. *Harmony*, 3(2), <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony/article/view/28159/12314> (diunduh 10 Januari 2019).
- Astuti, Wiji, W., Sukardi, & Partono. 2012. Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal. *Economic Education Analysis Journal*, 1(2). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/540/587> (diunduh 10 Januari 2019).
- Azizah. 2010. *Studi Tentang Hubungan Antara Ketekunan Belajar di Madrasah Diniyah Nurul Huda dengan Perilaku Ihsan dalam Pergaulan Sehari-hari*. Online. Tersedia di <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/abstraksi/3d8bc3ea2491ed20.pdf> (diunduh 10 januari 2019)
- Basrowi & Juariyah, S. (2010). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan.*, 7(1). <http://media.neliti.com/media/publications/17203-ID-analisis-kondisi-sosial-ekonomi-dan-tingkat-pendidikan-masyarakat-desa-srigading.pdf/> (diunduh 12 Januari 2019).

- Busro, M. 2018. *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Daniela, P. (2015). *The Relationship Between Self-Regulation, Motivation And Performance At Secondary School Students*. *Social and Behavioral Sciences*.<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042815026701> (diunduh 15 Desember 2018).
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta : Depdiknas.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. 2014. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erlisnawati & Marhadi, H. (2015). Implementasi Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 169 Pekanbaru. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2).
<https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/2942/2874>
(diunduh 10 Januari 2019).
- Ferdinand, A. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Sari Pustaka Kunci.
- Feronita, A., Harnanik, & Marimin. 2015. Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4 (2), 262. Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/6760> (diunduh 19 Maret 2019).
- Fury, N. S. W. (2017). Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 6(1).
<http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/view/1557>
(diunduh 10 Januari 2019).
- Hadi, S. 2017. *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, O. 2013. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hanum & Safuridar. 2018. *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kesejahteraan Keluarga di Gampong Karang Anyar Kota Langsa*. Online.

Tersedia di <https://ejournalunsam.id/index.php/jseb/article/view/460>
(diunduh 10 Januari 2019)

Hatimah, S. 2009. *Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Higuita, R., & Harnanik. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Ekonomi Siswa Kelas VIII SMP Negeri Batang Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6 (1), 205. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/13485> (diunduh 18 Mei 2019).

Inayah, R., Martono, T., & Sawiji, H. (2013). Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Lasem. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 1(1). <https://jurnal.uns.ac.id/jpim/article/view/19638/15450> (diunduh 10 Januari 2019).

Kharisma, N. 2015. Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orangtua dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akutansi di SMK Negeri se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. Semarang: Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Kolozvari, A. C. (2016). *Analysis of The Influence of Income Smoothing over Earnings Persistence in the Brazilian Market*. Sao Paulo, 27(72). http://www.scielo.br/pdf/rcf/v27n72/en_1808-057x-rcf-201502610.pdf (diunduh 10 Januari 2019).

Kurniawan, K. 2018. *Metode Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.

Kurniyati, D. (2016). Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menerapkan Model Pembelajaran Quantum Teaching di SD N Balong. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(5). <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/954/869> (diunduh 10 Januari 2019).

Langinan, dkk. 2012. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Pendidikan*. Online. Tersedia di <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/view/5873> (diunduh 15 Januari 2019).

- Mana'a, S., Saneba, B., & Palimbong, A. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* di Kelas IV SDN Lalong Kecamatan Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(3). <https://media.neliti.com/media/publications/111487-ID-meningkatkan-hasil-belajar-siswa-pada-pe.pdf> (diunduh 10 Januari 2019).
- Muflikhati, I., Hartoyo, Sumarwan, U., Fahrudin, A., & Puspitawati, H. 2010. Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga: Kasus di Wilayah Pesisir Jawa Barat. *Jur Ilm. Kel. & Kons*, 3(1). <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jikk/article/view/5178/3572> (diunduh 15 Desember 2018).
- Munib, A., Budiyo., & Suyarna 2015. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang : Unnes Press.
- Nurwati. 2008. *Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Pekerja Anak dalam Membantu Keluarga*. Online. Tersedia di <http://jurnal.unpad.ac.id/kependudukan/article/view/4029> (diunduh 15 Januari 2019).
- Nuryaningsih, S., & Imanah, N. 2011. *Pendidikan Agama Islam 1*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan Nasional.
- Ogunshola, F. (2012). The Effects of Parental Socio-Economic Status on Academic Performance of Students in Selected Schools in Edu Lga of Kwara State Nigeria. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 2(7). <http://hrmars.com/admin/pics/932.pdf> (diunduh 10 Januari 2019).
- Patimasang. 2014. Peningkatan Hasil Belajar IPS Dengan Menggunakan Metode Kerja Kelompok Pada Siswa Kelas IV SDN Silampayang Patimasang. *Jurnal Online*, 2(4). <https://media.neliti.com/media/publications/118659-ID-peningkatan-hasil-belajar-ips-dengan-men.pdf> (diunduh 15 Desember 2018).
- Permadani, I. B. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Media Cetak tentang “Mengenal Berbagai Masalah Sosial” pada Siswa Kelas IV SDN Lidah Wetan III/463 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2). <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/10615> (diunduh 10 Januari 2019).
- Permana, E. P. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*

- Nusantara*, 1(2).
https://www.researchgate.net/publication/323370391_Penerapan_Metode_Pembelajaran_Kooperatif_Numbered_Heads_Together_NHT_Untuk_Meningkatkan_Hasil_Belajar_dan_Berpikir_Kritis_Siswa_Pada_Mata_Pelajaran_IPS_SD/download (diunduh 10 Januari 2019).
- Prasojo, R. J. (2014). Pengaruh Perhatian Orangtua dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS. *Neliti*, 2(1).
<https://media.neliti.com/media/publications/37082-ID-pengaruh-perhatian-orang-tua-dan-kedisiplinan-belajar-terhadap-prestasi-belajar.pdf> (diunduh 10 Januari 2019).
- Priyatno, D. 2010a. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Priyatno, D. 2013b. *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Poerwadarminta. 2016. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Puspita, Herien. 2010. *Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pola Asuh Belajar Siswa Sekolah Dasar dan Menengah Pertama*. Online. Tersedia di <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jikk/article/view/5183> (diunduh 15 Januari 2019).
- Qonumi. 2015. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kemandirian Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS di MAN Bojonegoro I*. Online. Tersedia di <http://etheses.uin-malang.ac.id/2962/> (diunduh 15 Januari 2019).
- Rahayu, E. Nuraedah, & Jamaludin. (2015). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Metode Diskusi Kelompok Pada Siswa Ke SDK Siendeng Kecamatan Bolano Lambunu. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(5).
<https://media.neliti.com/media/publications/108243-ID-upaya-meningkatkan-hasil-belajar-siswa-p.pdf> (diunduh 15 Desember 2018).
- Rahmatullah, M. (2011). Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Film Animasi terhadap Hasil Belajar. *Edisi Khusus*, -(1).
http://jurnal.upi.edu/file/17-Muhammad_Rahmattullah.pdf (diunduh 10 Januari 2019).
- Ratufalen, E., Zaenuddin, A., & Junaid, J. (2018). Hubungan Pola Makan, Ekonomi Keluarga dan Riwayat Infeksi dengan Kejadian Gizi Kurang pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Benu-Benu Tahun 2018. *Jurnal*

- Ilmiah Mahasiswa Masyarakat*, 3(2).
<http://ojs.uho.ac.id/index.php/JIMKESMAS/article/view/4017> (diunduh 10 Januari 2019).
- Resnani. 2012. *Hubungan Antara Kebutuhan Untuk Sukses Dan Ketekunan Belajar Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Terintegrasi (Ppgt) FKIP UNIB Angkatan 2012*. Online. Tersedia di <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pgsd/article/view/2882> (diunduh 28 Januari 2019)
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, A., & Anni, C. T. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Sardjiyo, Sugandi, D., & Ischak. 2011. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sambodo, T. 2018. Peningkatan Prestasi Dan Minat Belajar Ips Melalui Penerapan Model Pembelajaran Monolog Role Playing For Discussion Pada Kelas Viii E Smp Negeri 1 Kandeman Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pembelajaran IPS dan PKn*, 3(2). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony/article/view/28179> (diunduh 10 Januari 2019).
- Sapriya. 2016. *Pendidikan IPS*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Perkasa.
- Senja WF. Lesmana. 2017. *Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI IPS SMA Negeti Kota Cirebon*. Online. Tersedia di <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/view/1557> (diunduh 10 Januari 2019).
- Setyorini. 2018. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa*. Online. Tersedia di <http://> (diunduh 10 Januari 2019).
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, S. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sudjana, N. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

- Sudaryono, Margono, G. dan Rahayu w.2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunadi, L. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(3).
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/3628/6224> (diunduh 10 Januari 2019).
- Susanto, A. 2013a. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susanto, A. 2016b. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Tamardiyah, N. D. 2017. Minat Kedisiplinan dan Ketekunan Belajar Terhadap Motivasi Berprestasi dan dampaknya pada Hasil Belajar Matematika SMP. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1).
<http://journals.ums.ac.id/index.php/jmp/article/view/2972/1911> (di unduh 10 Januari 2019).
- Taufik, A., Prianto, P. L., & Mikarsa, H. L. 2009. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Thoifah, I. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Thoyar, H. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan Nasional.
- Trisnawati & Kurniawati. 2016. *Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Se-Gugus 3 Kasihan Bantul*. Online. Tersedia di <http://repository.upy.ac.id/1114/> (diunduh 28 januari 2019).
- Triyanto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Online. Tersedia di <https://id.wikisource.org/wiki/>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (diunduh 21 Januari 2019).

- Widowati, Nastiti. 2011. *Upaya Meningkatkan Ketekunan Belajar Melalui Pendidikan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas VII-E Uptd Smp Negeri 1 Panggul*. Online. Tersedia di <https://www.google.com/search?q=Upaya+Meningkatkan+Ketekunan+Belajar+Melalui+Pendidikan+Budi+Pekerti+Pada+Siswa+Kelas+VII-E+Uptd+Smp+Negeri+1+Panggul&oq=Upaya+Meningkatkan+Ketekunan+Belajar+Melalui+Pendidikan+Budi+Pekerti+Pada+Siswa+Kelas+VII-E+Uptd+Smp+Negeri+1+Panggul&aqs=chrome..69i57.636j0j8&sourceid=chrome&ie=UTF-8> (diunduh 28 Januari 2019).
- Wijaya, S. A., & Wardhani, R. A. N. (2018). Mengkaji Pengaruh Aspek Kondisi Sosial dan Ekonomi terhadap Minat Anak Keluarga Nelayan untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. *Equilibrium*, 6(1). [file:///C:/Users/Maulidiyah/Downloads/Mengkaji Pengaruh Aspek Kondisi Sosial Dan Ekonomi%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/Maulidiyah/Downloads/Mengkaji%20Pengaruh%20Aspek%20Kondisi%20Sosial%20Dan%20Ekonomi%20(1).pdf) (diunduh 10 Januari 2019).
- Wijianto & Ulfa . 2016. *Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Motivasi Bekerja bagi Remaja Awal di Kabupaten Ponorogo*. Online. Tersedia di <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/altijarah/article/view/742> (diunduh 10 Januari 2019).
- Zunaidi, M. (2013). Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Tradisional Pasca Relokasi dan Pembangunan Pasar Modern. *Jurnal Sosiologi Islam*, 3(1). <http://jsi.uinsby.ac.id/index.php/jsi/article/view/33> (diunduh 10 Januari 2019).